LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Untuk Periode Yang Berakhir 31 DESEMBER 2019

AGRO INOVASI

KEMENTERIANPERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso Kotak Pos 199 Malang
TAHUN ANGGARAN 2019

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Untuk Periode Yang Berakhir 31 DESEMBER 2019

KEMENTERIANPERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso Kotak Pos 199 Malang
TAHUN ANGGARAN 2019

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Malang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. RR Erna Nurdjajati, MSc.
NIP. 19640903 199003 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 2
Daftar Isi 3
Daftar Tabel 4
Daftar Lampiran 5
Pernyataan Telah Direviu 6
Pernyataan Tanggung Jawab 9
Ringkasan 10
I. Laporan Realisasi Anggaran 12
II. Neraca 13
III. Laporan Operasional 14
IV. Laporan Perubahan Ekuitas 15
V. Catatan atas Laporan Keuangan 16
A. Penjelasan Umum 16
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran 26
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak 26
B.2 Belanja 27
B.3. Belanja Pegawai 28
B.4. Belanja Barang 29
B.5. Belanja Modal 29
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin 30
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca 31
C.1. Aset Lancar 31
C.1.1. Persediaan 31
C.2. Aset Tetap 31
C.2.1. Tanah 31
C.2.2. Peralatan dan Mesin 32
C.2.3. Gedung dan Bangunan 33
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan 34
C.2.5. Aset Tetap Lainnya 34
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 35
C.3. Aset Lainnya 35
C.3.1. Aset Tak Berwujud 35
C.3.2. Aset Lain-lain 35
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya 36
C.4. Kewajiban Jangka Pendek 37
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga 37
C.5. Ekuitas 37
C.5.1. Ekuitas 37
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional 38
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya 38
D.2. Beban Pegawai 38
D.3. Beban Persediaan 39
D.4. Beban Barang dan Jasa 40
D.5. Beban Pemeliharaan 40
D.6. Beban Perjalanan Dinas 41
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi 41
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 42

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional 42
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas 44
E.1. Ekuitas Awal 44
E.2. Surplus/Defisit-LO 44
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas 44
E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap 44
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi 44
E.4. Transaksi Antar Entitas 45
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) 45
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar 45
E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung 46
E.5. Ekuitas Akhir 46
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya 47
F.1. Kerjasama Penelitian dengan 10 Mitra 47
F.2. Setoran UP/TUP 48
F.1. Revisi DIPA 48

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penggolongan Kualitas Piutang. 22
2. Tabel 2 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap..... 23
3. Tabel 3 Kelompok Masa Manfaat Aset Tak Berwujud. 24
4. Tabel 4 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan 27
5. Tabel 5 Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2019 dan 30 Desember 2018..... 27
6. Tabel 6 Rincian Pagu dan Realisasi per 31 Desember 2019 28
7. Tabel 7 Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 28
8. Tabel 8 Perbandingan Belanja Pegawai 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 29
9. Tabel 9 Perbandingan Belanja Barang 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018... 29
10. Tabel 10 Perbandingan Belanja Modal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 30
11. Tabel 11 Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 30
12. Tabel 12 Perbandingan Persediaan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 31
13. Tabel 13 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 35
14. Tabel 14 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya..... 36
15. Tabel 15 Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 37
16. Tabel 16 Perbandingan PNBP Lainnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 38
17. Tabel 17 Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 39
18. Tabel 18 Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 39
19. Tabel 19 Perbandingan Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 40
20. Tabel 20 Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 41
21. Tabel 21 Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018..... 41
22. Tabel 22 Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 42
23. Tabel 23 Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2019 dan 30 Desember 2018 42
24. Tabel 24 Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 43
25. Tabel 25 Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019..... 44
26. Tabel 26 Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019 45
27. Tabel 27 Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019 45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Print Out Aplikasi SAIBA
2. BAR Rekon dari KPPN bulan DESEMBER 2019
3. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Pengeluaran, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Pengeluaran, Kas serta Saldo Rekening bulan Desember 2019
4. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Penerimaan, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Penerimaan, Kas serta Saldo Rekening bulan Desember 2019
5. Persediaan dan SIMAK BMN
6. DIPA, POK dan Revisi
7. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
JALAN RAGUNAN NO.29 PASARMINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, FAKSIMILI (021) 7800644
WEBSITE: www.litbang.deptan.go.id e-mail: sekretariat@litbang.deptan.go.id

BERITA ACARA KESEPAKATAN
Nomor: BAR-2.3/01/W-LK SM II /2020

Pada hari ini, **Selasa** tanggal **Empat Belas** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** telah diselenggarakan kesepakatan nilai Laporan Realisasi Anggaran, Neraca Tahunan dan Laporan Barang Milik Negara antara Satuan Kerja Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat kode satker 237572 yang selanjutnya disebut **Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (UAKPA/B),** dengan Eselon I Badan Litbang Pertanian kode Eselon I 09 yang selanjutnya disebut **Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Eselon I (UAPPA/B-E1).**

Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (UAKPA/B) menyampaikan Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca Tahunan dan Laporan Barang Milik Negara yang sudah ditandatangani oleh Petugas Satker, Tim Verifikator dan Tim Reviu Inspektorat Jenderal sebagai bahan konsolidasi penyusunan Laporan Keuangan tingkat **Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Wilayah (UAKPA/B) dan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Eselon I (UAPPA/B-E1)**, berupa **Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca Tahunan dan Laporan Barang Milik Negara.**

Selanjutnya Petugas SAI tingkat satker menyediakan data Catatan atas Laporan Keuangan dan Catatan Laporan Barang Milik Negara yang disampaikan ke UAPPA-Eselon I yang diproses berdasarkan Sistem Akuntansi Umum.

Laporan Keuangan dan BMN lengkap serta Catatan Hasil Reviu (terlampir) dituangkan ke dalam Berita Acara Kesepakatan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Tingkat Satker

Petugas SAIBA	Petugas SIMAK BMN
(Sri Muntiasih)	(Zainul Arifin)

Tim Verifikator

Petugas SAIBA	Petugas SIMAK BMN
(Astri)	(Awaludhin)

Mengetahui,

Pengendali Mutu Tim Reviu	Penanggungjawab Kegiatan
(Ir. Riade Prihantini, MM)	(Drs. Edy Sugiyanto)

CATATAN HASIL REVIU

KEMENTERIAN PERTANIAN INSPEKTORAT JENDERAL		
	Disusun oleh	: Muhammad Ramdhan
	Tanggal	: 1/15/2020
	Direviu KT oleh	: Retno Rastrani
	Tanggal/paraf	: 1/15/2020
	Disetujui PT oleh	: Eddy Santoso
	Tanggal/paraf	: 1/15/2020
	Disetujui PM oleh	: Riade Prihantini
	Tanggal/paraf	: 1/15/2020

UAPA	: Kementerian Pertanian (018)
UAPPA/B-Es 1	: Badan Litbang Pertanian (09)
UAPPA/B-W	: Jawa Timur (0500)
UAKPA/B	: Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Malang (237572) KD

	Uraian Catatan Hasil Reviu	Indeks KKR
Penyelenggaraan Akuntansi :		
1	Satker sudah selesai dalam menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari LRA (Pendapatan, belanja, pengembalian belanja dan pengembalian pendapatan), LO, LPE, Neraca per 31 Desember 2019, CaLK, Laporan BMN Intra dan Ekstra Komptabel, Gabungan Intra dan Ekstra Komptabel, maupun CaLBMN, serta Laporan Kondisi Barang (LKB)	
2	Satker telah menggunakan aplikasi SIMAK BMN versi 19.1	
3	Satker telah menggunakan aplikasi Persediaan versi 19.0.1a	
4	Satker telah menggunakan aplikasi SAIBA versi 19.0.1	
Penyajian LK		
A. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)		
1	Jumlah anggaran belanja dalam LRA telah sesuai dengan jumlah anggaran yang tercantum dalam DIPA revisi terakhir senilai Rp21.936.053.000,00. Pagu Belanja senilai Rp21.936.053.000,00 dengan realisasi 97,89% senilai Rp21.473.764.147,00 terdiri dari pagu belanja pegawai senilai Rp13.132.700.000,00 realisasi 99,49% senilai Rp13.065.886.594,00; pagu belanja barang senilai Rp8.503.353.000,00 realisasi 95,39% senilai Rp8.111.227.553,00; dan pagu belanja modal senilai Rp300.000.000,00 realisasi 98,88% senilai Rp296.650.000,00.	
2	Rekonsiliasi dengan KPPN sudah dilakukan dengan hasil Berita Acara Rekonsiliasi Nomor : BAR-168348/WPB.15/KP.032/2019 tanggal 10 Januari 2020 dengan hasil tidak ada perbedaan antara data Satker (SAI) dengan data KPPN (SAU).	
3	Pagu PNBP senilai Rp1.805.840.000,00 dengan realisai 118,15% atau senilai Rp2.133.568.248,00 terdiri dari pendapatan administrasi dan penegakan hukum senilai Rp21.402.500,00; pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, iuran badan usaha dan penerimaan klaim asuransi BMN senilai Rp979.303.787,00; pendapatan lain-lain senilai Rp37.872.361,00 dan pendapatan pendidikan, budaya, riset dan teknologi senilai Rp1.094.989.600,00. Seluruh Penerimaan PNBP telah sesuai dengan laporan Bendahara Penerimaan	
B. Laporan Operasional (LO)		
1	Beban Pegawai senilai Rp13.065.886.594,00 telah sesuai dengan belanja kode perkiraan 51 dalam Neraca Percobaan Kas/Belanja dan penambahan pembayaran gaji hak tahun lalu yang baru dibayarkan pada tahun berjalan.	
2	Beban Persediaan senilai Rp1.101.115.310,00 telah sesuai dengan Transaksi Pemakaian yang tercantum dalam aplikasi Laporan Persediaan.	
3	Beban barang dan jasa telah sesuai dengan belanja barang dan jasa dalam Neraca Percobaan Kas/Belanja	
4	Beban Pemeliharaan telah sesuai dengan belanja pemeliharaan dalam Neraca Percobaan Kas/Belanja Rp4.529.880.125,00.	
5	Beban Perjalanan Dinas senilai Rp934.813.152,00 telah sesuai dengan belanja perjalanan dalam Neraca Percobaan Kas/Belanja.	
C. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)		
1	Laporan Perubahan Ekiutas telah sesuai	
D. Neraca		
1	Saldo Persediaan dalam CaLK sama dengan laporan SIMAK BMN senilai Rp380.431.765,00 merupakan barang persediaan lainnya berupa benih UPBS	

	Uraian Catatan Hasil Reviu	Indeks KKR
2	Terdapat aset tak berwujud senilai Rp47.484.000,00 berupa aset tak berwujud lainnya senilai Rp27.644.000,00, paten senilai Rp13.725.000,00 dan software senilai Rp6.115.000,00	
3	Terdapat aset lain-lain senilai Rp722.565.236,00 merupakan Barang Milik Negara (BMN) dalam kondisi rusak berat berupa Gedung Bangunan senilai Rp243.801.636,00 dan peralatan dan mesin senilai Rp478.763.600,00. Gedung dan Bangunan diantaranya senilai Rp26.835.550,00 sudah diusulkan penghapusannya melalui surat No B.1131/PL.320/H.4.2/01/2019 tanggal 20 Januari 2019 sedangkan peralatan dan mesin diantaranya sudah diusulkan penghapusannya senilai senilai Rp193.057.000 dengan usulan penghapusan melalui surat No. B.1445/PL.320/H.4.2/9/2018 tanggal 3 September 2018 senilai Rp134.722.000 dan surat no. B.881/PL.320/H.4.2/07/2019 tanggal 18 Juli 2019 senilai Rp58.335.000,00. Sehingga masih terdapat aset lain-lain senilai Rp502.672.686,00 berupa Gedung dan Bangunan senilai Rp216.966.086,00 dan Peralatan dan Mesin senilai Rp285.706.600,00 yang belum diusulkan penghapusannya.	
4	Aset Tetap senilai Rp1.257.683.472.499,00 terdiri dari tanah senilai Rp1.176.130.564.000,00; peralatan dan mesin senilai Rp30.985.416.163,00; gedung dan bangunan senilai Rp73.165.987.706,00; Jalan, irigasi dan jaringan senilai Rp5.993.960.692; aset tetap lainnya senilai Rp379.742.614,00 dan akumulasi penyusutan senilai Rp(28.972.198.676,00).	
5	Terdapat BMN yang belum ditetapkan status penggunaanya senilai Rp1.258.250.198.713,00 berupa tanah senilai Rp1.176.130.564.000,00, Perlatan dan mesin senilai Rp28.839.117.327,00, gedung dan bangunan senilai Rp53.280.517.386,00 dan jalan, irigasi dan jaringan senilai Rp4.023.967.767,00	
6	Terdapat BMN yang sudah disulkan Penetapan Status Penggunaanya senilai Rp22.031.769.156,00 terdiri dari Peralatan dan mesin senilai Rp2.146.298.836,00 dengan surat nomor B.1204/PL.320/H.4.2/19/2019 tanggal 25 September 2019, gedung dan bangunan senilai Rp9.996.577.875,00 dengan surat nomor B.252/PL.140/H.4.2/02/2019 tanggal 25 Februari 2019 dan Gedung dan Bangunan senilai Rp9.888.892.445,00 dengan surat nomor B.1072/PL.140/H.4.2/08/2019 tanggal 19 Agustus 2019.	
7	Terdapat BMN sebanyak 325 NUP senilai Rp1.221.188.504.325,00 yang terdiri dari 65 NUP Tanah senilai Rp1.176.130.564.000,00, 199 NUP gedung dan bangunan senilai Rp21.317.322.370,00 dan 61 NUP Jalan Irigasi dan Jaringan saenilai Rp4.023.967.767,00 yang sudah diajukan Revaluasi Ulang ke KPKNL Malang dan hasilnya belum keluar.	
E. Catatan atas Laporan Keuangan		
1	CalK telah sesuai	
Koreksi/Perbaikan yang belum dilakukan		
1	Memonitor proses pengajuan penghapusan BMN senilai Rp219.892.500,00 dan pengajuan PSP BMN senilai senilai Rp1.258.250.198.713,00	
2	Mengajukan usulan penghapusan aset lain-lain senilai Rp502.672.686,00 berupa Gedung dan Bangunan senilai Rp216.966.086,00 dan Peralatan dan Mesin senilai Rp285.706.600,00	
3	Mengajukan usulan penghapusan aset lain-lain senilai Rp502.672.686,00 berupa Gedung dan Bangunan senilai Rp216.966.086,00 dan Peralatan dan Mesin senilai Rp285.706.600,00	
3	Mengajukan usulan penetapan status penggunaan (PSP) BMN senilai Rp1.258.250.198.713,00 berupa tanah senilai Rp1.176.130.564.000,00, Perlatan dan mesin senilai Rp28.839.117.327,00, gedung dan bangunan senilai Rp53.280.517.386,00 dan jalan, irigasi dan jaringan senilai Rp4.023.967.767,00	
4	Berkoordinasi dengan KPKNL Malang mengenai hasil Revaluasi ulang BMN berupa penerbitan LHIP dan BAR IP.	

Sentul, 15 Januari 2020
Pereviu Tim Itjen Kementan

(Muhammad Ramdhan, SP)

Petugas SAIBA

(Sri Muntiasih)
HP. 081931852992

Petugas SIMAK-BMN

(Zainul Arifin)
HP. 082337121241

ROUTING SLIP

Laporan Keuangan Tingkat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang (UAPPA/B)
Semester II Tahun Anggaran 2019

Nama Satker :BALITTAS
Jenis Kewenangan : KD
Kode Satker :018090500237572000.KD
Alamat Satker : JALAN RAYA KARANGPLOSO, MALANG
Contact Person SAIBA : 081931852992
Contact Person SIMAK : 082337121241

NO	PETUGAS VERIFIKASI/REVIU	HARI/TANGGAL	PUKUL	PARAF/TTD VERIFIKATOR/REVIU
1.	SAIBA (Verifikasi)	Selasa, 14/01/2020	15.50	
2.	SIMAK (Verifikasi)	Selasa, 14/01/2020	15.50	
3.	Itjen (Reviu)	Rabu 15/01/2020	12.33	

Operator SAIBA

(Sri Muntiasih)

Operator SIMAK

(Zainul Arifin)

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso, Kotak Pos 199 MALANG 65152
Telepon 0341-491447, Faksimil 0341-485121
WEBSITE: www.balittas.litbang.pertanian.go.id E-MAIL: balittas@litbang.pertanian.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. RR Erna Nurdjajati, MSc.
NIP. 19640903 199003 2 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.133.568.248,00 atau mencapai 118,15% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.805.840.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp21.473.764.147,00 atau mencapai 97,89% dari alokasi anggaran sebesar Rp21.936.053.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.276.632.484.942,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp380.431.765,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.276.064.466.509,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp187.586.668,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp46.634.308,00 dan Rp1.276.585.850.634,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.957.887.690,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp29.793.999.630,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-27.836.111.940,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp193.779.336,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-27.642.332.604,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp1.266.387.582.139,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-27.642.332.604,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp18.500.405.200,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.340.195.899,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp1.276.585.850.634,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.805.840.000,00	2.133.568.248,00	118,15	1.040.050.725,00
Jumlah Pendapatan		**1.805.840.000,00**	**2.133.568.248,00**	**118,15**	**1.040.050.725,00**
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	13.132.700.000,00	13.065.886.594,00	99,49	12.856.200.618,00
Belanja Barang	B.4.	8.503.353.000,00	8.111.227.553,00	95,39	8.744.565.326,00
Belanja Modal	B.5.	300.000.000,00	296.650.000,00	98,88	2.016.986.158,00
Jumlah Belanja		**21.936.053.000,00**	**21.473.764.147,00**	**97,89**	**23.617.752.102,00**

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	380.431.765,00	536.381.825,00
Jumlah Aset Lancar		**380.431.765,00**	**536.381.825,00**
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	1.176.057.745.000,00	1.176.130.564.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	30.985.416.163,00	31.530.060.969,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	84.444.586.390,00	73.822.360.983,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	13.419.664.692,00	6.014.146.611,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	379.742.614,00	379.742.614,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-29.222.688.350,00	-22.290.981.938,00
Jumlah Aset Tetap		**1.276.064.466.509,00**	**1.265.585.893.239,00**
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	47.484.000,00	47.484.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	722.565.236,00	3.574.964.097,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-582.462.568,00	-3.312.902.306,00
Jumlah Aset Lainnya		**187.586.668,00**	**309.545.791,00**
Jumlah Aset		**1.276.632.484.942,00**	**1.266.431.820.855,00**
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	46.634.308,00	44.238.716,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**46.634.308,00**	**44.238.716,00**
Jumlah Kewajiban		**46.634.308,00**	**44.238.716,00**
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	1.276.585.850.634,00	1.266.387.582.139,00
Jumlah Ekuitas		**1.276.585.850.634,00**	**1.266.387.582.139,00**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		**1.276.632.484.942,00**	**1.266.431.820.855,00**

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.957.887.690,00	723.414.094,00
JUMLAH PENDAPATAN		**1.957.887.690,00**	**723.414.094,00**
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	13.065.886.594,00	12.856.200.618,00
Beban Persediaan	D.3.	1.101.115.310,00	2.593.707.780,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.529.880.125,00	4.624.608.898,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	934.813.152,00	1.158.853.546,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.865.639.068,00	1.871.132.288,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	8.296.665.381,00	7.100.939.648,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-67.766,00
JUMLAH BEBAN		**29.793.999.630,00**	**30.205.375.012,00**
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		**-27.836.111.940,00**	**-29.481.960.918,00**
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	137.808.197,00	257.612.631,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	143.775.672,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	199.815.261,00	881.128.350,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	68.450,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		**193.779.336,00**	**1.138.740.981,00**
SURPLUS/DEFISIT - LO		**-27.642.332.604,00**	**-28.343.219.937,00**

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	1.266.387.582.139,00	364.607.539.648,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-27.642.332.604,00	-28.343.219.937,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	18.500.405.200,00	906.397.286.375,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	18.573.018.000,00	906.277.422.979,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-72.612.800,00	119.863.396,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	19.340.195.899,00	23.725.976.053,00
EKUITAS AKHIR	**E.5.**	**1.276.585.850.634,00**	**1.266.387.582.139,00**

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 berubah menjadi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman pemanis (tebu, stevia, dan, gula bit), tembakau, serat buah (kapas dan kapuk), serat batang dan daun (kenaf dan sejenisnya, rami, abaca, sisal dan mendong) dan minyak industri (wijen, jarak kepyar, jarak pagar dan bunga matahari). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi: (1) Melaksanakan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (2) Melaksanakan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (3) Melaksanakan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman pemanis,serat, tembakau dan minyak industri; (4) Melaksanakan penelitian penanganan tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (5) Memberikan pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (6) Menyiapkan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri., (7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam aspek perekonomian nasional, komoditas mandat Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai peran yang cukup strategis dan masing-masing komoditas berbeda perannya di sektor industri. Isu-isu nasional maupun internasional berpengaruh tehadap pengembangan komoditas mandat Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Isu nasional antara lain adalah Program Revitalisasi Perkebunan yang melibatkan tebu, kapas sebagai komoditas unggulan nasional, serta krisis bahan bakar berbasis fosil yang menempatkan jarak pagar sebagai komoditas bahan bakar nabati. Isu internasional antara lain adalah deklarasi FAO tentang International Year of Natural Fibres 2009 (IYNF 2009) yang bertujuan untuk memunculkan kembali serat alam untuk bahan baku industri. Isu ini menjadikan pengembangan komoditas Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat seperti kapas, kapok, kenaf, rami dan serat batang dan daun lainnya perlu mendapatkan perhatian serius.

VISI DAN MISI

Visi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat pada dasarnya mendukung visi Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan. Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu **"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial".** Visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah: **"Menjadi pusat keunggulan iptek perkebunan berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi perkebunan mendukung terwujudnya sistem perkebunan industrial"**.

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan mempunyai visi: **"Menjadi institusi handal penghasil inovasi teknologi tepat guna komoditas pemanis, tembakau, serat dan minyak industri berkelas dunia".** Teknologi tepat guna mengandung arti teknologi yang digunakan oleh pengguna memiliki unsur

kompetitif, ramah lingkungan, dan efisien. Untuk mendukung visi yang telah ditetapkan tersebut perlu pernyataan misi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yaitu:

1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas, mutu, daya saing tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
2. Meningkatkan kerjasama dan diseminasi hasil penelitian.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan sarana pendukung.
4. Memberikan saran kebijakan teknologi dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.

TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI

Visi dan misi yang telah ditetapkan perlu dijabarkan lebih lanjut kedalam tujuan, sasaran dan strategi dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan strategi baik eksternal maupun internal yang dihadapi oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.

Tujuan

Sebagai penjabaran dari misi yang hendak dilaksanakan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2015–2019.

Tujuan yang telah ditetapkan tersebut, adalah:

1. Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
2. Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya.
3. Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri
4. Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*
5. Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna
6. Mengembangkan kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri
7. Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman pemanis,serat tembakau dan minyak industri.
8. Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
9. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah merumuskan sasaran yang *specific, measurable, aggressive* dan *attainable, result-oriented* dan *time bond* (*SMART*). Sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedianya dan termanfaatkannya plasma nutfah sebagai sumber genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Tersedianya klon unggul tebu dengan produktivitas >100 ton dan rendemen >10% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.

3. Tersedianya varietas unggul kapas tahan *A. biguttula,* dan hama penggerek buah dan kekeringan, serta varietas kapas hibrida nasional dengan produktivitas >3,5 ton dan berumur <110 hari, yang dilengkapi dengan komponen teknologi budidayanya yang efisien, efektif dan ramah lingkungan.
4. Tersedianya varietas unggul kenaf berproduksi >2 ton serat kering dan bermutu tinggi untuk lahan kering.
5. Tersedianya varietas rosela untuk minuman yang dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
6. Tersedianya varietas unggul Tembakau Madura dengan kadar nikotin 2-2.5% dan produktivitas >1,0 ton dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
7. Tersedianya varietas Tembakau Temanggung berproduktivitas >0.75 ton rajangan dan diterima konsumen.
8. Tersedianya klon unggul jarak pagar dengan produktivitas >IP3 dan kadar minyak >40% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
9. Tersedianya varietas unggul wijen dengan produktivitas >1,5 ton yang sesuai untuk dikembangkan di lahan MK-II.
10. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru tebu, kapas, kapuk, kenaf, rosela minuman, rami, tembakau, kemiri sunan, jarak pagar, dan wijen.
11. Tersedianya dan berfungsinya produk pupuk slow release, bio-fertilizer, pestisida, bio-prosessor berbahan baku alami untuk mendukung teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
12. Tersedianya model bioindustri tebu, BBN kemiri sunan, tanaman serat, dan tanaman minyak industri lainnya.
13. Tersediannya benih sumber komoditas tanaman serat, tembakau, dan minyak industri.
14. Tersedianya benih tebu bagal mikro G2 mendukung pencapaian swasembada gula nasional.
15. Tersedianya teknologi nano mendukung budidaya varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
16. Meningkatnya intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi hasil penelitian.
17. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM.
18. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai untuk mendukung penelitian.
19. Terjalinnya kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.

Strategi

Strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan dan memantapkan kegiatan tahun sebelumnya yang terbukti sangat baik kinarja dan hasilnya.
2. Mendukung program pemantapan swasembada gula konsumsi memlalui peningkatan produksi yang berkelanjutan.
3. Pembangunan sentra-sentra pupuk organik berbasis kelompok tani.
4. Penguatan kelembagaan pembenihan dan pembibitan nasional.
5. Pemberdayaan masyarakat petani melalui pendampingan.
6. Pengembangan *bio-energi* berbasis bahan baku lokal terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat khususnya di pedesaan dan mensubstitusi BBM.
7. Peningkatan keseimbangan ekosistem dan pengendalian hama penyakit tumbuhan dan hewan secara terpadu.
8. Peningkatan perlindungan dan pendayagunaan plasma-nutfah nasional.

9. Pengembangan industri hilir pertanian di pedesaan yang berbasis kelompok tani untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan keseimbangan ekonmi desa-kota.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disaj ikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kelompok Masa Manfaat Aset Tak berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek
   Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
   Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
b. Kewajiban Jangka Panjang
   Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	679.415.000,00	679.415.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	5.085.000,00	5.085.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.121.340.000,00	1.121.340.000,00
Jumlah Pendapatan	**1.805.840.000,00**	**1.805.840.000,00**
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.914.612.000,00	13.112.754.000,00
Belanja Lembur	94.778.000,00	19.946.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	123.310.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	428.176.000,00	381.176.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.782.210.000,00	3.376.908.000,00
Belanja Barang Persediaan	797.075.000,00	786.895.000,00
Belanja Jasa	1.094.874.000,00	1.068.474.000,00
Belanja Pemeliharaan	943.000.000,00	950.400.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.471.000.000,00	1.939.500.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	300.000.000,00	300.000.000,00
Jumlah Belanja	**20.949.035.000,00**	**21.936.053.000,00**

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.133.568.248,00 atau mencapai 118,15% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.805.840.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
Akun Pendapatan	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	5.085.000,00	21.402.500,00	420,89
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	679.415.000,00	979.303.787,00	144,14
Pendapatan Lain-lain	0,00	37.872.361,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.121.340.000,00	1.094.989.600,00	97,65
Jumlah	**1.805.840.000,00**	**2.133.568.248,00**	**118,15**

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 105,14% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	21.402.500,00	6.285.000,00	240,53
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	59.024.000,00	-100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	979.303.787,00	832.129.081,00	17,69
Pendapatan Denda	0,00	970.994,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	37.872.361,00	0,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.094.989.600,00	141.641.650,00	673,07
Jumlah	**2.133.568.248,00**	**1.040.050.725,00**	**105,14**

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp21.473.764.147,00 atau 97,89% dari anggaran belanja sebesar Rp21.936.053.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	13.132.700.000,00	13.086.107.585,00	99,65
Belanja Barang	8.503.353.000,00	8.111.427.553,00	95,39
Belanja Modal	300.000.000,00	296.650.000,00	98,88
Total Belanja Kotor	**21.936.053.000,00**	**21.494.185.138,00**	**97,99**
Pengembalian Belanja		**-20.420.991,00**	**0.00**
Total Belanja	**21.936.053.000,00**	**21.473.764.147,00**	**97,89**

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -9,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun anggaran 2019 pada pos belanja modal yang mendapat persetujuan hanya pengadaan peralatan dan mesin senilai Rp.300.000.000,00

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	13.065.886.594,00	12.856.200.618,00	1,63
Belanja Barang	8.111.227.553,00	8.744.565.326,00	-7,24
Belanja Modal	296.650.000,00	2.016.986.158,00	-85,29
Total Belanja	**21.473.764.147,00**	**23.617.752.102,00**	**-9,08**

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.065.886.594,00 dan Rp12.856.200.618,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,63% dari TA 2018. Hal ini disebabkan ada tambahan 1 orang pegawai (mutasi masuk) dan 4 orang pegawai baru.

Tabel 8. Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.070.572.585,00	12.846.347.272,00	1,75
Belanja Lembur	15.535.000,00	20.439.000,00	-23,99
Jumlah Belanja Kotor	**13.086.107.585,00**	**12.866.786.272,00**	**1,70**
Pengembalian Belanja Pegawai	**-20.220.991,00**	**-10.585.654,00**	**91,02**
Jumlah Belanja	**13.065.886.594,00**	**12.856.200.618,00**	**1,63**

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.111.227.553,00 dan Rp8.744.565.326,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami penurunan sebesar -7,24% dari TA 2018. Hal ini disebabkan belanja barang persediaan tidak terdapat anggaran untuk perbanyakan produksi benih.

Tabel 9. Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	371.682.834,00	406.679.736,00	-8,61
Belanja Barang Non Operasional	3.341.377.490,00	3.257.036.200,00	2,59
Belanja Barang Persediaan	783.290.800,00	1.178.123.605,00	-33,51
Belanja Jasa	814.424.209,00	872.739.951,00	-6,68
Belanja Pemeliharaan	934.813.152,00	1.158.853.546,00	-19,33
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.865.839.068,00	1.871.132.288,00	-0,28
Jumlah Belanja Kotor	**8.111.427.553,00**	**8.744.565.326,00**	**-7,24**
Pengembalian Belanja Barang	**-200.000,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**8.111.227.553,00**	**8.744.565.326,00**	**-7,24**

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp296.650.000,00 dan Rp2.016.986.158,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -85,29% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan Tahun Anggaran 2018 ada kegiatan pembangunan

Bangsal Pengelolaan Gula Merah serta Renovasi Laboratorium Kultur Jaringan, di Tahun Anggaran 2019 tidak terdapat anggaran belanja modal gedung bangunan.

Tabel 10. Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	296.650.000,00	807.999.158,00	-63,29
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	1.208.987.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	**296.650.000,00**	**2.016.986.158,00**	**-85,29**
Pengembalian Belanja Modal	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**296.650.000,00**	**2.016.986.158,00**	**-85,29**

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp296.650.000,00 dan Rp807.999.158,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -63,29% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada tahun anggaran 2018 terdapat pengadaan dan pemasangan penangkal petir senilai Rp39.545.000,00; Pengadaan Peralatan dan Mesin serta Fasilitas Perkantoran senilai Rp694.183.908,00; Pengadaan Dinamo Penggerak Gilingan Tebu dan Panel senilai Rp34.485.000,00; Pengadaan PC, Printer, Laptop senilai Rp20.509.700,00 serta perjalanan dinas dan honorarium Pokja ULP sebesar Rp19.275.550,00.
2. Sedangkan Tahun Anggaran 2019 pengadaan peralatan dan mesin sebesar Rp296.650.000,00

Tabel 11 Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	296.650.000,00	807.999.158,00	-63,29
Jumlah Belanja Kotor	**296.650.000,00**	**807.999.158,00**	**-63,29**
Pengembalian Belanja	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**296.650.000,00**	**807.999.158,00**	**-63,29**

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masin saldo awal sebesar Rp1.176.130.564.000 (Satu Trilyun Seratus Tujuh Puluh Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Juta Lima Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah)g sebesar Rp380.431.765,00 dan Rp536.381.825,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	0,00	271.896.475,00
Persediaan Lainnya	380.431.765,00	264.485.350,00
Jumlah	**380.431.765,00**	**536.381.825,00**

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.176.057.745.000,00 dan Rp1.176.130.564.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	**1.176.130.564.000,00**
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-72.819.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	**1.176.057.745.000,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Saldo awal tahun 2019 sebesar Rp1.176.130.564.000 (Satu Trilyun Seratus Tujuh Puluh Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Juta Lima Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah). Mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp352.896.000 (Tiga Ratus Lima Puluh Dua Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah) dan Mutasi kurang selama periode pelaporan Rp-425.715.000 (Empat Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Rupiah), berasal dari : Hasil transaksi perubahan penilaian kembali oleh tim reval KPKNL Malang sesuai BAR-No.0270/REV/WKN.10/KNL.03/2019 tanggal 31 Desember 2019

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp30.985.416.163,00 dan Rp31.530.060.969,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	**31.530.060.969,00**
Mutasi Tambah	
Pembelian	290.350.000,00
Pengembangan Melalui KDP	6.300.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-841.294.806,00
Saldo per 31 Desember 2019	**30.985.416.163,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-21.924.588.184,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	**9.060.827.979,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian 7 unit PC ASUS S340MC-I58400060T (i5-8400, 4 GB DDR4, 1TB, 18.5", Integrated, Win 10 Home) senilai Rp. 63.350.000,00
2. Pembelian 1 unit Printer Portable EPSON WorkForce WF-100 Mobile Printer senilai Rp. 4.000.000,-
3. Pembelian 7 unit Printer EPSON Inkjet L565 senilai Rp. 29.400.000,00
4. Pembelian 10 unit meja kerja senilai Rp. 25.300.000,00
5. Pembelian 10 unit kursi kerja senilai Rp. 20.900.000,00
6. Pembelian 1 meja kursi direktur senilai Rp. 20.680.000,00
7. Pembelian 4 unit rak benih senilai Rp. 23.760.000,00
8. Pembelian 2 unit lemari arsip senilai Rp. 8.580.000,00
9. Pembelian 4 unit AC 2 PK senilai Rp. 23.760.000,00
10. Pembelian 1 unit Pompa Air Irigasi senilai Rp. 41.250.000,00
11. Pembelian 1 unit AC Mobil + pemasangannya senilai Rp. 13.970.000,00
12. Pembelian 2 unit Scanner senilai Rp. 8.850.000,00
13. Pembelian 1 unit Smartd TV senilai Rp. 6.550.000,00
14. Pengembangan melalui KDP adalah biaya honor panitia pengadaan

Mutasi transaksi kurang peralatan dan mesin sebesar Rp-841.294.806,00 berasal dari penghapusan barang yang telah dilelang di tahun 2019, sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 47/KPTS/PL.320/A/01/2019 tanggal 10 Januari 2019 dan Penghapusan kendaraan bermotor sesuai SK.703/KPTS/PL.320/A/10/2019, tanggal 7 Oktober 2019

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp84.444.586.390,00 dan Rp73.822.360.983,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	**73.822.360.983,00**
Mutasi Tambah	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	128.251.639,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	58.465.684,00
Koreksi Kesalahan input IP	11.409.137.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-8.401.648,00
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	-189.004.000,00
Koreksi Pencatatan	-776.223.268,00
Saldo per 31 Desember 2019	**84.444.586.390,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-5.140.250.880,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	**79.304.335.510,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp58.465.684,00 berasal dari Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali mushola dari hasil revaluasi BMN 2019 serta senilai Rp11.409.137.000,00 merupakan koreksi kesalahan input Inventarisasi Penilaian (IP) Hasil koreksi atas perubahan Nilai oleh Tim Penilaian Kembali.
2. Nilai Rp128.251.639,00 dari Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Gudang Tertutup Permanen, Gedung Pos Jaga Permanen, Gedung Garasi/Pool Permanen, Bangunan Jembatan (Bangunan Pelengkap Irigasi), Bangunan Lantai Jemur Permanen, dan Bangunan Gedung Kantor Permanen dari hasil revaluasi BMN 2019
3. Mutasi kurang Gedung dan Bangunan senilai Rp-8.401.648 berasal dari Penghentian Aset gedung Pos dari Penggunaan karena sudah roboh dan rusak oleh usia aset. dari hasil revaluasi BMN 2018 Sesuai surat 100/PL.210/H.2.2/01/2019 20 Januari 2019.
4. Mutasi kurang senilai Rp-189.004.000,00 Koreksi Pencatatan pengurangan Nilai/Kuantitas Bangunan dari hasil penilaian tim reval KPKNL Malang
5. dan Nilai Rp-776.223.268,00 dari Koreksi Pencatatan Gudang Tertutup Permanen, Gedung Pos Jaga Permanen, Gedung Garasi/Pool Permanen, Bangunan Jembatan (Bangunan Pelengkap Irigasi), Bangunan Lantai Jemur Permanen, dan Bangunan Gedung Kantor Permanen dari hasil revaluasi BMN 2018

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.419.664.692,00 dan Rp6.014.146.611,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	**6.014.146.611,00**
Mutasi Tambah	
Koreksi Kesalahan input IP	7.425.704.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-18.433.919,00
Koreksi Pencatatan	-1.752.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	**13.419.664.692,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-334.917.006,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	**13.084.747.686,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp7.425.704.000,00 berasal dari: Koreksi Pencatatan penambahan Nilai/Kuantitas Bangunan dari tim reval KPKNL Malang sesuai BAR-No.0273/REV/WKN.10/KNL.03/2019 tanggal 31 Desember 2019

Mutasi kurang atas nilai Bangunan Air senilai Rp20.185.919 (Dua Puluh Juta Seratus Delapan Puluh Lima Ribu Sembilan Ratus Sembilan Belas Rupiah), berasal dari:

1. Nilai Rp-1.752.000 dari Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Jembatan yang digabung dengan gedung dari hasil revaluasi BMN 2018, Sesuai surat 111/PL.210/H.2.2/05/2019 14 Mei 2019.
2. Nilai Rp-18.433.919 dari Penghentian Aset bangunan sawah irigasi dari Penggunaan karena sudah pecah pecah dan rusak oleh usia aset. dari hasil revaluasi BMN 2018 Sesuai surat 100/PL.210/H.2.2/01/2019 20 Januari 2019.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp379.742.614,00 dan Rp379.742.614,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-29.222.688.350,00 dan Rp-22.290.981.938,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	30.985.416.163,00	-21.924.588.184,00	9.060.827.979,00
2.	Gedung dan Bangunan	84.444.586.390,00	-5.140.250.880,00	79.304.335.510,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	13.419.664.692,00	-334.917.006,00	13.084.747.686,00
4.	Aset Tetap Lainnya	379.742.614,00	**0,00**	**379.742.614,00**
Akumulasi Penyusutan		**129.229.409.859,00**	**-29.222.688.350,00**	**100.006.721.509,00**

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp47.484.000,00 dan Rp47.484.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	27.644.000,00
Paten	13.725.000,00
Software	6.115.000,00
Jumlah	**47.484.000,00**

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp722.565.236,00 dan Rp3.574.964.097,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik

Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	**3.574.964.097,00**
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	26.835.567,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-2.879.234.428,00
Saldo per 31 Desember 2019	**722.565.236,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-572.053.618,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	**150.511.618,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai Rp26.835.567,00 berasal dari Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya yaitu gedung Pos Jaga semi Permanen telah roboh, bangunan irigasi perendam rami rusak berat dan tidak bisa dipakai.

Mutasi kurang senilai Rp-2.879.234.428,00 berasal dari asset yang telah dilelang 2019 sesuai SK No.47/KPTS/PL.320/A/01/2019, tanggal 10 Januari 2019

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-582.462.568,00 dan Rp-3.312.902.306,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 14. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	47.484.000,00	-4.400.200,00	43.083.800,00
2.	Aset Lain-lain	722.565.236,00	-572.053.618,00	150.511.618,00
Akumulasi Penyusutan		**770.049.236,00**	**-582.462.568,00**	**187.586.668,00**

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp46.634.308,00 dan Rp44.238.716,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	46.634.308,00	44.238.716,00
Jumlah	**46.634.308,00**	**44.238.716,00**

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.276.585.850.634,00 dan Rp1.266.387.582.139,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.957.887.690,00 dan Rp723.414.094,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 16. Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	970.994,00	-100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	0,00	141.641.650,00	-100,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	1.094.989.600,00	0,00	0,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	62.925.000,00	77.250.000,00	-18,54
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	21.402.500,00	6.285.000,00	240,53
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	629.882.500,00	482.687.500,00	30,49
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	148.688.090,00	14.578.950,00	919,88
Jumlah	**1.957.887.690,00**	**723.414.094,00**	**170,65**

Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 170,65% karena adanya tambahan 10 kegiatan kerjasama dengan Pihak Ketiga yang wajib dilaksanakan melalui mekanisme DIPA serta pendapatan dari sewa lahan.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.065.886.594,00 dan Rp12.856.200.618,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 17. Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	8.397.832.500,00	8.200.116.380,00	2,41
Beban Pembulatan Gaji PNS	104.258,00	108.955,00	-4,31
Beban Tunj. Anak PNS	144.170.228,00	146.302.600,00	-1,46
Beban Tunj. Beras PNS	351.309.420,00	370.935.240,00	-5,29
Beban Tunj. Fungsional PNS	2.035.740.000,00	2.014.105.000,00	1,07
Beban Tunj. PPh PNS	168.521.850,00	147.216.183,00	14,47
Beban Tunj. Struktural PNS	24.130.000,00	21.600.000,00	11,71
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	637.696.338,00	640.048.260,00	-0,37
Beban Tunjangan Umum PNS	170.485.000,00	192.210.000,00	-11,30
Beban Uang Lembur	15.535.000,00	20.439.000,00	-23,99
Beban Uang Makan PNS	1.120.362.000,00	1.103.119.000,00	1,56
Jumlah	**13.065.886.594,00**	**12.856.200.618,00**	**1,63**

Beban pegawai mengalami peningkatan sebesar 1,63%, karena adanya kenaikan pangkat reguler sebanyak 15 orang, 8 orang purna tugas, 4 pegawai baru serta 1 orang mutasi pegawai masuk

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.101.115.310,00 dan Rp2.593.707.780,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	1.036.910.775,00	869.569.630,00	19,24
Beban persediaan lainnya	64.204.535,00	1.724.138.150,00	-96,28
Jumlah	**1.101.115.310,00**	**2.593.707.780,00**	**-57,55**

Beban persediaan lainnya mengalami penurunan sebesar -57,55%, karena tahun 2019 tidak memproduksi stok benih ortodok (benih dalam bentuk biji).

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.529.880.125,00 dan Rp4.624.608.898,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	103.570.590,00	-100,00
Beban Bahan	287.046.540,00	132.841.950,00	116,08
Beban Barang Non Operasional Lainnya	109.317.950,00	36.229.250,00	201,74
Beban Barang Operasional Lainnya	137.382.317,00	140.611.086,00	-2,30
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	130.440.000,00	145.440.000,00	-10,31
Beban Honor Output Kegiatan	2.945.013.000,00	3.087.965.000,00	-4,63
Beban Jasa Profesi	28.670.000,00	37.800.000,00	-24,15
Beban Keperluan Perkantoran	81.176.450,00	98.603.650,00	-17,67
Beban Langganan Air	10.303.820,00	9.868.450,00	4,41
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	95.793.500,00	95.305.774,00	0,51
Beban Langganan Listrik	636.679.638,00	623.467.402,00	2,12
Beban Langganan Telepon	26.747.843,00	28.137.746,00	-4,94
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	16.800.000,00	16.800.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.884.067,00	5.225.000,00	12,61
Beban Sewa	18.625.000,00	62.743.000,00	-70,32
Jumlah	**4.529.880.125,00**	**4.624.608.898,00**	**-2,05**

Beban barang dan jasa mengalami penurunan sebesar -2,05% disebabkan :

Di Tahun Anggaran 2018 terdapat Kegiatan Produksi Benih Untuk Mempercepat Disseminasi Varietas Unggul Baru sedangkan di Tahun Anggaran 2019 kegiatan tersebut tidak ada.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp934.813.152,00 dan Rp1.158.853.546,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	441.820.232,00	437.456.829,00	1,00
Beban Pemeliharaan Lainnya	167.225.113,00	378.414.700,00	-55,81
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	325.767.807,00	342.982.017,00	-5,02
Jumlah	**934.813.152,00**	**1.158.853.546,00**	**-19,33**

Penurunan jumlah Beban Pemeliharaan sebesar -19,33% disebabkan adanya pengurangan pagu anggaran dalam DIPA 2019 untuk keperluan beban pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.865.639.068,00 dan Rp1.871.132.288,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.865.639.068,00	1.871.132.288,00	-0,29
Jumlah	**1.865.639.068,00**	**1.871.132.288,00**	**-0,29**

Beban Perjalanan Dinas mengalami penurunan sebesar -0,29%, karena semua kegiatan sudah terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.373.791.477,00 dan Rp7.100.939.648,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	857.500,00	747.500,00	14,72
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.464.282.545,00	2.771.266.295,00	25,01
Beban Penyusutan Irigasi	231.002.728,00	137.394.400,00	68,13
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	922.461.204,00	201.282.829,00	358,29
Beban Penyusutan Jaringan	35.440.320,00	50.665.320,00	-30,05
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	6.617.786,00	157.452.142,00	-95,80
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.634.746.098,00	3.780.873.962,00	**-3,86**
Jumlah	**8.296.665.381,00**	**7.100.939.648,00**	**16,84**

Beban Penyusutan dan Amortisasi mengalami penambahan sebesar 16,84% karena adanya penambahan masa penyusutan pada beban Amortisasi Paten, Penyusutan Gedung dan Bangunan, Irigasi, Jalan dan Jembatan karena Hasil Revaluasi.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-67.766,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-67.766,00	-100,00
Jumlah	**0,00**	**-67.766,00**	**-100,00**

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-143.775.672,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-68.450,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,00	45.470.900,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	142.400,00	0,00	0,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	161.800.500,00	835.657.450,00	-80,64
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	206.777.888,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	137.808.197,00	50.834.743,00	171,09
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	37.872.361,00	0,00	0,00
Jumlah	**193.779.336,00**	**1.138.740.981,00**	**-82,98**

Perbandingan pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional mengalami penurunan -82,98% berasal dari penjualan aset hasil lelang BMN nilainya kecil karena merupakan sisa lelang yang belum laku di tahun 2018.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.266.387.582.139,00 dan Rp364.607.539.648,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-27.642.332.604,00 dan Rp-28.343.219.937,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.500.405.200,00 dan Rp906.397.286.375,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.573.018.000,00 dan Rp906.277.422.979,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Tanah	-72.819.000,00
Gedung dan Bangunan	11.278.598.684,00
Jalan dan Jembatan	5.872.787.000,00
Irigasi	1.552.917.000,00
Jumlah	**18.573.018.000,00**

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-72.612.800,00 dan Rp119.863.396,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 26.
Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	971.871.476,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-17.120.452,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-377.640.195,00
Gedung dan Bangunan	-647.971.629,00
Irigasi	-1.752.000,00
Jumlah	**-72.612.800,00**

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19.340.195.899,00 dan Rp23.725.976.053,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 27. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	21.473.764.147,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.133.568.248,00
Jumlah	**19.340.195.899,00**

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.133.568.248,00 sedangkan DKEL sebesar Rp21.473.764.147,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp295.492.000,00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-392.350,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.276.585.850.634,00 dan Rp1.266.387.582.139,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KERJAMA PENELITIAN DENGAN 10 MITRA

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, pada Tahun Anggaran 2019 telah melaksanakan 10 Judul kegiatan Kerjasama melalui Mekanisme DIPA terdiri dari :

1. Pendampingan Kegiatan Penerapan Inovasi Teknis Melalui Fasilitas Pelepasan Varietas Tembakau Lokal dan Evaluasi Ketahanan Aksesi-Aksesi Tembakau local Kabupaten Blitar Terhadap Penyakit Utama. (Balittas/Distan Kab. Blitar)
2. Pendampingan Uji Adaptasi/Multilokasi (Balittas/PT. Menara Food, Bandung)
3. Potensi Tanaman Jarak Pagar (Jatropha Curcas L) dan Kemiri Sunan (Reutealis Trisperma (Blanco) Airy Shaw) sebagai Bahan Baku Biofuel di Indonesia. (Balittas/ JXTG NIPPON OIL & ENERGY CORPORATION, JAPAN)
4. Identifikasi Varietas Tembakau Jawa di Kecamatan Plaosan (Balittas/ Dinas Tanpangan, Holtikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan)
5. Uji Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Tembakau di Kabupaten Gresik (Balittas/Disperta Kabupaten Gresik)
6. Perakitan Varietas Tembakau Unggul Lokal yang tahan terhadap Penyakit Utama (Balittas/Disperta Kabuapaten Garut)
7. Pemetaan Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau di Kabupaten Temanggung (Balittas/ Dinas Tanpangan, Holtikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung)
8. Pengujian Pupuk Tembakau NPK 8-15-19 dan KNO3 pada Tanaman Tembakau di Wilayah Jawa dan NTB (Balittas/CV. Saprotan Utama)
9. Kegiatan Pemeuliaan Benih Tembakau, Uji Adaptasi Galur BC3F7 Hasil Persilangan Tembakau Temanggung (Balittas / Dinas Tanpangan, Holtikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung)
10. Uji Adaptasi Galur Baru Tembakau Jombong untuk Pelepasan Varietas (Balittas/PT. Benih Emas Indonesia)

F.2. Setoran UP/TUP

Tahun Anggaran 2019 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mengajukan Uang persediaan sebesar Rp550.000.000,00 terdiri dari Rupiah Murni sebesar Rp500.000.000,00 dan PNBP sebesar Rp50.000.000,00.

Pada tanggal 18 Juli 2019 Uang Persediaan Rupiah Murni telah dipotong untuk Kartu Kredit Pemerintah sebesar Rp200.000.000,00 (40%), sehingga mulai pertengahan Juli-Desember 2019 Uang Persediaan RM menjadi Rp300.000.000,00.

Sisa Uang Persediaan RM sebesar Rp81.889.170,00 dan Uang Persediaan kegiatan PNBP sebesar Rp11.975.750,00 telah disetor ke Kas Negara pada tanggal 31 Desember 2019 (bukti terlampir).

Pada awal Desember 2019 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat juga mengajukan Tambahan Uang Persediaan untuk RM sebesar Rp846.220.000,00; PNBP sebesar Rp419.342.000,00

Sisa TUP RM sebesar Rp321.320.270 dan PNBP sebesar Rp61.743.206,00 telah disetor ke Kas Negara pada tanggal 31 Desember 2019 (bukti terlampir)

F.3. REVISI DIPA

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Nomor : DIPA-018.09.2.237572/2019 tanggal 05 Desember 2018, Sampai dengan Semester 2 Tahun Anggaran 2019 mengalami 6 kali revisi disebabkan :

1. Penambahan pagu anggaran
2. Perubahan/pergeseran nilai AKUN
3. Perggantian Kuasa Pengguna Anggaran
4. Penambahan Kegiatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga